

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran dari bab sebelumnya, maka penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai adanya hubungan antara;

1. *Multinationality* berpengaruh terhadap praktik *Thin capitalization*
2. *Tax Havens* berpengaruh terhadap praktik *Thin Capitalization*
3. *Withholding Taxes* berpengaruh terhadap praktik *Thin Capitalization*

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian “Pengaruh *Multinationality*, *Tax Havens*, dan *Withholding Taxes* terhadap Praktik *Thin Capitalization*.”, adalah perusahaan dengan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Kuncoro (2007) metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Pendekatan ini berasal dari data yang nantinya akan dikumpulkan dan diolah. Penelitian kuantitatif lebih didasarkan pada data yang dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh. Tahapan metode kuantitatif adalah dimulai dari mencari teori ekonomi dan/atau studi empiris

sebelumnya, merumuskan masalah (pertanyaan penelitian), menyusun model, mendapatkan data, mencari solusi (memilih metode kuantitatif yang sesuai), menguji solusi, menganalisa hasil atau uji hipotesis, dan menggunakan model untuk prediksi dan kebijakan. Secara keseluruhan penelitian ini mengukur 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen.

D. Populasi dan Sampling atau Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam penentuan sampelnya, dimana *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel bertujuan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2006). Sedangkan menurut Margono (2004), pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, sehingga unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Sehingga tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif tercapai.

Adapun kriteria yang digunakan antara lain :

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015.
2. Perusahaan manufaktur yang multinasional yang terdaftar di BEI periode 2015.
3. Perusahaan manufaktur multinasional yang mengeluarkan laporan keuangan selama periode 2015.

4. Perusahaan dengan data yang mendukung langkah pengujian peneliti.

Table III.1
Jumlah Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang multinasional yang terdaftar di BEI periode 2015.	55
Perusahaan manufaktur multinasional yang tidak mengeluarkan laporan keuangan selama periode 2015.	(7)
Perusahaan dengan data yang tidak mendukung langkah pengujian peneliti.	(14)
Total sampel penelitian	34

Sumber : data diolah peneliti (2016)

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah *Thin Capitalization*.

a. Definisi Konseptual

Thin Capitalization adalah pembentukan struktur permodalan suatu perusahaan dengan kontribusi hutang sebanyak mungkin dan modal sesedikit mungkin (IAI, 2015). Praktik *thin capitalization* didasarkan pada adanya perbedaan perlakuan perpajakan atas bunga (sebagai imbalan atas hutang) dan dividen (sebagai imbalan atas modal).

b. Definisi Operasional

Praktik *Thin Capitalization* (THINCAP) menggambarkan proses dimana suatu perusahaan dapat menghitung jumlah maksimum utang berbunga (MAD) yang dapat menimbulkan pemotongan bunga dalam satu tahun fiskal. Perusahaan yang menggunakan praktik *thin capitalization* adalah perusahaan dengan tingkat utang di struktur modal perusahaan yang melebihi 75% dari total utang ditambah ekuitas. Struktur modal seperti ini dikenal sebagai “*safe harbor limit*”. Menghitung posisi *thin capitalization* perusahaan dengan memanfaatkan *safe harbor test*, dimana melibatkan perhitungan *safe harbor debt amount* (SHDA). Model ini juga digunakan oleh Taylor dan Richardson (2013) pada penelitiannya saat menghitung *thin capitalization*. Langkah-langkah untuk masing-masing variabel yang digunakan untuk menghitung SHDA adalah :

$$\text{SHDA: } (\text{rata rata total aset} - \text{non IBL}) \times 75\% \dots \dots \dots (4)$$

Dimana non-IBL (*Interest-Bearing Liabilities*) adalah kewajiban *non-interest* perusahaan, suatu *liability* yang tidak ada kaitannya dengan bunga (*interest*). Ukuran MAD dihitung sebagai berikut :

$$\text{MAD Ratio: } \frac{\text{rata rata hutang}}{\text{SHDA}} \dots \dots \dots (5)$$

2. Variabel Independen

2.1. *Multinationality*

a. Definisi Konseptual

Menurut Novia dalam M. Faisal Perusahaan multinasional adalah perusahaan yang memiliki operasi-operasi yang signifikan di dua atau lebih negara secara bersamaan, namun keputusan utama dan kontrolnya dilakukan oleh perusahaan di negara asalnya.

b. Definisi Operasional

Sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Martasari (2015) *multinationality* (MULTI) di ukur dengan :

$$\text{MULTI} = \frac{\text{jumlah anak perusahaan asing}}{\text{jumlah anak perusahaan}} \dots\dots\dots(6)$$

2.2 Tax Havens

a. Definisi Konseptual

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) Dalam pengertian klasik, salah satu ciri-ciri sebuah negara dapat dikatakan sebagai *tax havens country* apabila negara tersebut menerapkan tarif pajak yang rendah atau bahkan tidak mengenakan pajak sama sekali.

b. Definisi Operasional

Pemanfaatan *Tax havens*(TAXHAV), diukur sebagai *variabel dummy* 1 jika perusahaan memiliki setidaknya dua anak usaha yang tergabung dalam *tax haven* diakui dalam OECD, sebaliknya dinyatakan 0.

2.3 Withholding Taxes

a. Definisi Konseptual

Indonesia menganut *withholding system* yang artinya suatu system pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan wajib pajak yang bersangkutan) untuk menentukan besarnya pajak yang terhutang oleh wajib pajak itu sendiri (Nuramalia, Indra, 2015)

b. Definisi Operasional

Penggunaan *withholding taxes* (WTAX) di dapatkan dari PPh pasal 23 dari laporan pajak pada perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Dalam buku Sanusi (2011:115), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Uji statistik deskriptif ini disajikan untuk dapat memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui dan juga menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Ghazali (2016), pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi

yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:110), “cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, ada dua yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dari residualnya”. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu, dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya (Ghozali,2016). Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Jika *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 mengindikasikan terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Beda *Paired Sample T-Test*

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Dasar analisis uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tidak seperti uji T yang menguji signifikansi koefisien parsial regresi secara individu dengan uji hipotesa terpisah bahwa setiap koefisien regresi sama dengan nol. Uji F menguji *joint* hipotesa bahwa b_1, b_2 dan b_3 secara simultan sama dengan 0, atau :

$$H_0 : b_1 = \dots\dots\dots = b_k = 0$$

$$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq \dots\dots\dots \neq b_k \neq 0$$

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin nilai R^2 mendekati satu

maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R² semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas.

4. Pengujian Hipotesis Menggunakan Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah linier berganda.

Persamaan yang digunakan dalam persamaan ini adalah :

$$\text{THINCAP} = \alpha + \beta_1 \text{MULTI} + \beta_2 \text{TAXHAV} + \beta_3 \text{WTAX} + e$$

Keterangan :

α	: Konstanta
THINCAP	: <i>Thin Capitalization</i>
MULTI	: <i>Multinationality</i>
TAXHAV	: <i>Tax Havens Country</i>
WTAX	: <i>Withholding Taxes</i>
e	: Tingkat kesalahan